

BENTUK PERTUNJUKAN GURITAN PADA TRADISI PERNIKAHAN DI KOTA PAGARALAM DedyFirduansyah, AbiKaroma Batubara	1
EKSISTENSI MUSIK <i>KOLINTANG KAYU</i> DALAM KEHIDUPAN PIKPP DI PT.PURSI PALEMBANG SUMATERA SELATAN RIO EKA PUTRA	11
ESTETIKA TARI <i>MELAJU DENGAN MUTU</i> Rully Rochayati, Treney Hera	21
KAJIAN SOSIOLOGI TARI <i>KEBAGH</i> DI MASYARAKAT DESA PENGANDONANKOTA PAGAR ALAMRANI CHINTIA SARI	30
KONTRIBUSI GURU SENI BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI Naomi Diah Budi Setyaningrum	45
PENERAPAN METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN NOTASI TARI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG Efitaelvandari	54
PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK PADA HASIL PEMBELAJARAN TARI TOPENG IRENG DI KELAS VIII SMP NEGERI 15 PALEMBANG NEMI KAROLINA	63
PENGARUH MUSIK DANGDUTTERHADAP KECERDASAN EMOSI REMAJA SMPKELAS IX NOVDALY FILLAMENTA	76
SITI RAFIAH SEBAGAI TOKOH PEREMPUAN PENGEMBAN PERISTIWA DALAM SYAIR ABDUL MULUK KARYA RAJA ALI HAJI MOHAMMAD ARFANI	84
STRUKTUR KERUANGAN TARI <i>REJANG RENTENG</i> DALAM UPACARA PERSEMBAHYANGAN DI <i>PURA PUSEH</i> DESA KALIREJO KECAMATAN BELITANG II KABUPATEN OKU TIMUR I WAYAN AYUNITA	94

PENGARUH MUSIK DANGDUT TERHADAP KECERDASAN EMOSI REMAJA SMP KELAS IX

Oleh:

Novdaly Fillamenta
Fillamenta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh musik dangdut terhadap kecerdasan emosi remaja kelas IX SMP Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Subjek pada penelitian ini masing-masing kelompok berjumlah 10 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala kecerdasan emosi sebanyak 60 item. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Sign Rank* dan *Mann-Whitney*. Uji yang dilakukan dengan teknik *Wilcoxon Sign Rank* menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata, yakni 0,602 ($p = 0,05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor kecerdasan emosi siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen. Sedangkan uji yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Mann-Whitney* menghasilkan taraf signifikansi lebih besar dari taraf nyata, yakni 0,480 ($p = 0,05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor kecerdasan emosi siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kata kunci: Kecerdasan emosi, Musik Dangdut, Remaja kelas IX SMP.

A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang penuh emosi, seperti mudah sedih, putus asa, dan senang (Hurlock, 1980). Emosi remaja tidak seimbang, seperti mudah tersinggung dan cengeng. Perubahan hormon dan pengalaman lingkungan terlibat dalam perubahan emosi remaja. Remaja tidak dapat mengelola emosinya secara efektif, sehingga, remaja rentan mengalami depresi, mudah tersinggung, kurang mampu mengatur emosi, yang kemudian dapat memicu munculnya berbagai masalah seperti kesulitan akademis, penyalahgunaan obat, kenakalan remaja atau gangguan makan (Santrock, 2007).

Remaja yang memiliki kecerdasan emosi tinggi maka ia akan mampu mengungkapkan emosinya sendiri, menampakkan kesayangannya positif padanya, berusaha beradaptasi dengan lingkungan, mampu mengontrol perasaan dan mengungkapkan reaksi emosinya sesuai dengan waktu dan kondisi pada saat itu terjadi sehingga hubungannya dengan orang

lain dapat terjalin dengan baik (Tridhonanto & Beranda, 2010).

Remaja yang memiliki kecerdasan emosi rendah akan mengalami kesulitan dalam bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya dan perilakunya. Remaja cenderung keras kepala, mudah stres, tidak mudah percaya orang lain, kurang peka terhadap lingkungannya, cenderung putus asa, bahkan beberapa diantaranya terlibat dalam masalah kenakalan remaja, misalnya melawan orang tua dan guru, membolos sekolah, kebut-kebutan di jalan, penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar bahkan perilaku seksual pranikah (Tridhonanto & Beranda, 2010).

Remaja dapat menghayati dan memaknai jenis musik yang didengarkannya. Mendengarkan musik dapat mengembangkan kecerdasan emosi dan inteligensi individu, karena musik memiliki irama dan nada-nada yang teratur (Fillamenta, 2019). Musik dangdut merupakan salah satu musik yang mempunyai irama dan nada-nada yang teratur serta mempunyai sifat yang dinamis

sehingga musik dangdut diharapkan dapat mempengaruhi kecerdasan emosi remaja. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa (Goleman, 2007). Kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengekspresikan diri, kemampuan memahami dan membina hubungan baik dengan orang lain, serta kemampuan untuk mengatasi tuntutan kehidupan sehari-hari (Bar-On dkk, 2007). Goleman (2007) memperluas kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan menjadi lima aspek utama yaitu: a. Mengenal emosi diri b. Mengelola emosi c. Memotivasi diri sendiri d. Mengenal emosi orang lain e. Membina hubungan.

Pada dasarnya, bentuk musik dangdut berakar dari musik melayu pada tahun 1940-an. Irama melayu sangat kental dengan unsur aliran musik dari India

dan gabungan dengan irama musik dari Arab. Unsur Tabuhan Gendang yang merupakan bagian unsur dari Musik India digabungkan dengan Unsur Cengkok Penyanyi dan harmonisasi dengan irama musiknya merupakan suatu ciri khas dari Irama Melayu merupakan awal dari mutasi dari Irama Melayu ke Dangdut. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Pada tahun 1960-an Musik melayu mulai dipengaruhi oleh banyak unsur mulai dari gambus, degung, keroncong, langgam. Dan mulai jaman ini lah sebutan untuk Irama Melayu mulai berubah menjadi terkenal dengan Sebutan Musik Dangdut. Sebutan Dangdut ini merupakan Onomatope atau sebutan yang sesuai dengan bunyi suara bunyi, yaitu bunyi dari Bunyi alat musik Tabla atau yang biasa disebut Gendang. Dan karena bunyi gendang tersebut lebih didominasi dengan Bunyi Dang dan Dut, maka sejak itulah Irama Melayu berubah sebutannya menjadi suatu aliran Musik baru yang lebih terkenal dengan Irama Musik Dangdut. (Weintraub, 2012)

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Adaperbedaanpeningkatanhasil*post-test*kecerdasanemosipadakelompok eksperimensetelah perlakuan dengan pemberian musik dangdut dibanding hasil *post-test* kecerdasan emosi padakelompok control,
- 2) Adaperbedaanpeningkatanhasil*post-test*kecerdasanemosisetelahperlakuan dengan pemberian musik dangdut dibanding hasil *pretest* padakelompok eksperimen.

Dangdut lebih darisekedarmusik. Dangdut merupakan cara untuk mengekspresikan jiwa seseorang yang mengalami kesulitan, ide dari suatu bangsa, cinta yang menerangkan anak, dan aspirasi dari semua orang untuk membuat hidup yang lebih baik. Dangdut juga berbicara tentang merayakan kehidupan, yaitu musik yang dimainkan dan didengar saat orang merasa senang dan menderita. Dangdut adalah cara musisi untuk mengekspresikan emosi serta ide-ide kompleks. Mengekspresikan diri melalui musik adalah jiwa dari musisi dangdut. Berbagai instrument dapat digunakan untuk memainkan musik dangdut,

namun instrument yang paling populer adalah ketipung, ambourine, saxophone, trumpet, double bass, piano, gitar dan drum (Weintraub, 2012).

Musik dangdut dapat memberikan salah satunya adalah efek *flow* pada pendengarnya. Efek *flow* ini dapat membuat pendengarnya merasa tenang (Fachner, 2003). Menurut Goleman (2007) *flow* merupakan keadaan bebas dari gangguan emosional, sehingga individu dapat fokus pada pekerjaannya. *Flow* juga menimbulkan motivasi, sehingga remaja yang mengalami efek *flow* dalam kegiatan belajar dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh musik Dangdut terhadap peningkatan kecerdasan emosi remaja kelas IX SMP di Palembang

B. METODE PENELITIAN

a. Identifikasi Variabel

1. Variabel tergantung: Kecerdasan Emosi
2. Variabel bebas: Pemberian perlakuan musik dangdut

b. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan individu mengenali emosi diri saat emosi sedang terjadi, mengekspresikan dan mengatur emosi agar emosi dapat terungkap dengan tepat, memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, berempati pada orang lain,serta mampu membina hubungan dengan orang lain secara efektif dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan kesadaran diri pada individu tersebut.

2. Pemberian Perlakuan Musik dangdut

Pemberian perlakuan musik dangdut dalam penelitian ini adalah perlakuan dengan mendengarkan aliran musik dangdut lama yang memiliki seni improvisasi dan bersifat dinamis yang dilakukan selama 20 kali pertemuan dengan durasi waktu tiap pertemuan 45 menit saat jam pelajaran pertama.

C. Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas IX SMPN 1 Palembang dan SMP N 28 Palembang.
2. Siswa berusia 13 tahun -15 tahun
3. Siswa mengetahui dan pernah

mendengarkan musik dangdut

4. Siswa mendapat ijin dari pihak sekolah untuk mengikuti penelitian

d. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan metode eksperimen kuasi yang dilakukan tanpa randomisasi. Desain eksperimen kuasi dalam penelitian ini adalah desain eksperimen ulang non-random (*pretest-posttest control group design*).

e. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala yang digunakan adalah skala kecerdasan emosi yang disusun berdasarkan skala Likert dengan jumlah item 60.

f. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisa statistik *nonparametric Wilcoxon Signed-Rank Test* dan teknik analisa statistik *non parametric Mann-Whitney*. Analisis data

dilakukan dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17.0

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Ranks Test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional remaja kelas IX sekolah menengah pertama dengan Zhitun yang diperoleh sebesar $0,795$, dengan nilai $p=0,602$ ($p>0,05$).

Hasil uji statistik nonparametrik dengan menggunakan *Mann-Whitney Test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional remaja kelas IX sekolah menengah pertama antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan Zhitung sebesar $0,605$, dengan nilai $p=0,480$ ($p>0,05$).

Pembahasan

Mendengarkan musik dangdut dapat mempengaruhi kecerdasan emosi. Penelitian yang dilakukan oleh Barber dan Barber (2003) membuktikan bahwa musik dengan irama yang dinamis yang diperdengarkan selama

pelajaran berlangsung membantu remaja lebih rileks dan dapat menurunkan emosi negatif yang berguna bagi kecerdasan emosi remaja.

Musik dangdut yang diperdengarkan, diterima oleh telinga dan dikirimkan ke bagian otak untuk diolah. Impuls yang membawa informasi diterima oleh urat saraf kemudian disampaikan ke daerah *thalamus* dan diperiksa melalui *amygdala*.

Sinyal dari *amygdala* memerintahkan kepada batang otak untuk menampilkan ekspresi wajah, menyelaraskan detak jantung, tekanan darah dan pernafasan dengan irama musik.

Namun dalam penelitian ini, adabeh rapafactory yang tidak bisa dikendalikan sehingga mempengaruhi efektivitas musik dangdut yang diperdengarkan kepada remaja. Rasyid (2010) menyatakan bahwa suasana tenang dibutuhkan agar musik berpengaruh terhadap denyut jantung. Musik memiliki kekuatan mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan frekuensi, tempo dan volume.

Adanya suara berisik (suara mesin pemotong rumput dan suara musik senam) yang terjadi selama 3 kali pertemuan membuat subjek menjadi tidak fokus dan tidak tenang selama pembelajaran berlangsung, sehingga menciptakan suasana yang ramai di antara subjek. Barber & Barber (2003) menjelaskan bahwa suara yang keras, berbahaya dan mengancam individu sehingga terjadi peningkatan *epinephrine* dan berbagai hormon yang dapat menyebabkan stress serta kecacauan berpikir. Dalam keadaan demikian, individu tidak akan mampu mengenali emosi yang terjadi.

Musik dangdut sebagai *background* musik saat pelajaran berlangsung juga merupakan penyebab kurangnya efektifnya pengaruh musik dangdut terhadap kecerdasan emosi. Chou (2010) menyimpulkan bahwa siswa lebih baik belajar pada kondisi yang tenang daripada

dengan mendengarkan musik. Ketika individu tidak dapat berkonsentrasi, ia tidak mampu mengidentifikasi dan mengekspresikan emosinya dengan tepat.

D. SIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Tidak ada perbedaan peningkatan hasil *post-test* kecerdasan emosi pada kelompok eksperimen setelah perlakuan dengan pemberian musik dangdut dibanding hasil *post-test* kecerdasan emosi pada kelompok kontrol.
2. Tidak ada perbedaan peningkatan hasil *post-test* kecerdasan emosi setelah perlakuan dengan pemberian musik dangdut dibanding hasil *pretest* pada kelompok eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

Barber, N.L., & Barber, J.L. 2003. *Jazz for Success: Alternative Music Therapy to Enhance Student Development in College*. North Dartmouth, MA: University of Massachusetts Dartmouth.

- Bar-on, R., Maree, J. G., & Elias, M. J. 2007. *Educating People to be Emotionally Intelligent*. British Library Catalogue.
- Chou, P. T. 2010. Attention drainage effect: How background music effects concentration in Taiwanese college students. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, Vol. 10, No. 1, pp. 36 – 46.
- Fachner, J. 2003. Jazz, Improvisation and a Social Pharmacology of Music. *Music Therapy Today*, vol. IV, 3.
- Fillamenta, Novdaly. 2019. Perkembangan Musik Heavy Metal di Palembang, *Jurnal Sitikara*, Vol. IV. 1
- Goleman, D. 2007. *Emotional Intelligence*. Terjemahan oleh T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyid, F. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Jogjakarta: DIVA Pers.
- Santrock, J. W. 2007. Ahli Bahasa: Shinto, B. A. & Sherly, S. *Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tridhonanto, A. I. & Beranda, A. 2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Weintraub, Andrew. 2012. *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Yuanitasari, L. 2008. *Terapi Musik untuk Anak Balita: Panduan untuk mengoptimalkan Kecerdasan Anak Melalui Musik*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing

